

BAB III

Analisis Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur (Studi Kasus Pada Sarana dan Prasarana Tahun 2016-2017)

Dalam bab ini akan memaparkan hasil penelitian mengenai Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot Kabupaten Paser (Studi Kasus pada Saranan dan Prasarana Tahun 2016-2017) yang dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

A. Peningkatan Fasilitas Sarana dan Prasarana RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot Kabupaten Paser Tahun 2016-2017.

1. Kelengkapan, kebersihan dan kerapihan fasilitas rumah sakit.

Fasilitas sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan oleh sebuah instansi pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Peralnya keberadaan fasilitas dapat menunjang optimalisasi pelayanan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat. Kelengkapan, kebersihan dan kerapihan fasilitas sarana prasarana menjadi salah satu alasan penentu kualitas pelayanan itu baik.

1.1 Kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana rumah sakit.

Kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana dapat sebagai penentu kepuasan pasien, karena apabila kelengkapan fasilitas memadai maka akan membuat pasien nyaman. Untuk kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot Kabupaten Paser

Kalimantan Timur, telah sesuai dengan tipe rumah sakit yaitu rumah sakit tipe C. Adapun kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di rumah sakit sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Arbain selaku Kabag Umum sebagai berikut:

“Untuk kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana sudah lengkap, tapi untuk prasarana banyak yang rusak misalnya saja gedung yang dipakai bocor dan ada beberapa gedung yang tidak digunakan akibat kerusakan yang parah”(Senin, 19 Maret 2018).

Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur telah lengkap. Tetapi prasarana yang ada di rumah sakit juga banyak yang rusak. Seperti kerusakan pada gedung yang dipakai bocor dan ada beberapa gedung yang tidak digunakan karena rusak parah.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, pada pasal 10 dijelaskan bangunan rumah sakit paling sedikit terdiri atas ruang:

1. Rawat jalan.
2. Ruang rawat inap.
3. Ruang gawat darurat.
4. Ruang operasi.
5. Ruang tenaga kesehatan.
6. Ruang radiologi.
7. Ruang laboratorium.
8. Ruang sterilisasi.

9. Ruang farmasi.
10. Ruang pendidikan dan latihan.
11. Ruang kantor dan administrasi.
12. Ruang ibadah, ruang tunggu.
13. Ruang penyuluhan kesehatan masyarakat rumah sakit.
14. Ruang menyusui.
15. Ruang mekanik.
16. Ruang dapur.
17. Laundry.
18. Kamar jenazah.
19. Taman.
20. Pengolahan sampah.
21. Pelataran parkir yang mencukupi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009

Tentang Rumah Sakit, prasarana rumah sakit pada pasal 11 meliputi:

1. Instalasi air.
2. Instalasi mekanikal dan elektrikal.
3. Instalasi gas medik.
4. Instalasi uap.
5. Instalasi pengelolaan limbah.
6. Pencegahan dan penanggulangan kebakaran.
7. Petunjuk, standar dan sarana evakuasi saat terjadi keadaan darurat.
8. Instalasi tata udara.

9. Sistem informasi dan komunikasi.

10. Ambulan.

Untuk ketersediaan sarana dan prasarana rumah sakit tahun 2016 sampai tahun 2017 semuanya tercatat dalam buku inventaris yang dimiliki rumah sakit. Buku inventaris ini berisi nama barang yang dibeli oleh pihak rumah sakit setiap tahunnya untuk memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana rumah sakit. Adapun sarana dan prasarana RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur tahun 2016-2017 akan dijelaskan pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Sarana dan Prasarana RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot
Kabupaten Paser Kalimantan Timur Tahun 2016-2017.

No.	Nama Barang	Jumlah
1	Staion wagon.	3
2	Kendaraan dinas bermotor dan lain-lain.	3
3	Mobil ambulance.	4
4	Papan pengumuman.	1
5	Mesin absensi.	4
6	Mesin potong rumput.	4
7	Mixer.	1
8	P.C unit.	45
9	Hard Disk.	2
10	Printer.	59
11	Unintemuptible Power Supply (UPS).	41
12	Camera electronic.	2
13	Video monitor.	24
14	Mesin cetak listrik elektronik.	1
15	Needle holder.	3
16	Citojek.	1

17	Alat kedokteran umum dan lain-lainnya.	3
18	Forcep.	4
19	Oxigen regulator.	4
20	Iris forceps.	2
21	Alat kedokteran mata dan lain-lainnya.	16
22	Ventilator.	1
23	ECG Unit.	2
24	Mesin pompa air.	1
25	Tempat cuci tangan.	1
26	Flow meter.	1
27	Bak porselen.	1
28	Alat pengelola air limbah.	1
29	DO meter.	1
30	Bangunan gedung kantor lain-lain.	5
31	Bangunan kesehatan lain-lain.	2
32	Power Amplifier	1
33.	Sepeda motor.	2
34.	Kendaraan bermotor beroda tiga lain-lain.	1
35.	Perkakas bengkel servis lain-lain.	1
36.	Multiteter digital.	1
37.	Tool set.	1
38.	Timbangan.	1
39.	Lemari penyimpanan.	1
40.	Rak-rak penyimpanan.	5
41.	Rak besi/metal.	2
42.	Meja biro.	8
43.	Lemari es.	1
44.	AC split.	35
45.	Kipas angin.	4
46.	Kompor gas.	2
47.	Tabung gas.	4
48.	Dispenser.	16
49.	Gorden dan perlengkapannya,.	1
50.	Laptop.	1
51.	Notebook.	3
52.	Router.	2
53.	Hub.	4
54.	Kursi kerja pejabat lain lain.	20
55.	Proyektor + attachment.	1

56.	Mesin press.	1
57.	Handy talky.	6
58.	Wireless amlifier.	3
59.	Lemari obat.	2
60.	Stethoscope.	1
61.	Tensi meter.	2
62.	Aplicator.	1
63.	Kimia klinik analisa.	1
64.	Alat kedokteran mata lain-lain.	2
65.	Laryngoscope.	1
66.	Patlent monitor.	3
67.	Minor set.	1
68.	Timbangan orang dewasa.	24
69.	Nebulizer.	4
70.	Ventilator.	1
71.	Electrocardiograph.	2
72.	Sentral monitor.	1
73.	Sterilizer.	1
74.	Alat kesehatan rehabilitasi medis lain-lain.	2
75.	Boneka.	6
76.	Mesin pompa air.	1
77.	Tandon air.	2
78.	Alat pemadam kebakaran.	13
79.	Eye wash.	1
80.	Camera scope.	3
81.	Bangunan gedung kantor semi permanen.	1
82.	Bangunan gedung kantor lain-lain.	3
83.	Bangunan gudang lain-lain.	1
84.	Bangunan gedung instalasi permanen.	1
85.	Bangunan gedung laboratorium lain-lain.	1
86.	Bangunan rumah sakit umum.	1
87.	Bangunan kesehatan lain-lain.	2
89.	Taman.	1
90.	Parkir.	1
91.	Blender.	2
92.	Alat kantor lainnya.	1
93.	Meja besi/metal.	2

Sumber: Buku Inventaris Tahun 2017.

Berdasarkan tabel 3.1 terkait ketersediaan sarana dan prasarana rumah sakit tahun 2016 sampai tahun 2017 yang tercatat dalam buku inventaris, semua sarana dan prasarana tersebut dalam keadaan siap pakai, kondisinya baik dan semuanya baru. Kemudian adapun temuan lapangan terkait fasilitas sarana dan prasarana rumah sakit berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti (Senin, 19 Maret 2018) dapat dilihat dari fasilitas lahan parkir pengunjung dan pengambilan karcis untuk kendaraan yang parkir. Lahan parkir pengunjung luas dan tertata rapi untuk kendaraan roda 2 (dua) dan kendaraan roda 4 (empat). Untuk tempat pengambilan karcis parkir kendaraan pun sudah menggunakan alat yang modern. Adapun fasilitas lahan parkir roda 2 dan roda 4, serta alat untuk pengambilan karcis parkir akan ditunjukkan berdasarkan gambar berikut:

Gambar 3.1
Lahan Parkir Roda Dua



Sumber: Data Primer Tahun 2018

Gambar 3.2
Lahan Parkir Roda Empat



Sumber: Data Primer Tahun 2018

Gambar 3.3
Alat Untuk Pengambilan Karcis Parkir



Sumber: Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan gambar 3.1 dan gambar 3.2 dapat terlihat penyediaan lahan parkir cukup luas dan tertata rapi. Berbeda pada saat dulu dimana untuk lahan parkir roda dua dan roda empat tergabung menjadi satu tidak tertata rapi. Untuk gambar 3.3 dapat dilihat bahwa untuk mendapatkan

karcis parkir sudah sangat modern dengan menggunakan alat tersebut, karena dulu rumah sakit tidak menggunakan alat tersebut.

1.2 Kebersihan, kerapihan dan keamanan fasilitas sarana dan prasarana rumah sakit.

Untuk kebersihan, kerapihan maupun keamanan fasilitas sarana dan prasarana RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur, rumah sakit memiliki sdm (sumber daya manusia) yang bekerja di bidangnya. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Arbain selaku Kepala Sub Bagian Umum dalam wawancaranya yaitu:

“*Cleaning servis* jumlahnya ada 59 orang, keamanan (satpam) 24 orang, keamanan peralatan CSSD ada 6 orang. Ada beberapa sumber dana untuk pemeliharaan fasilitas sarana dan prasarana yaitu berasal dari BLUD, APBD yang melaksanakan PU, dan DAK (Dana Alokasi Khusus)”(Senin, 19 Maret 2018).

Dari pemaparan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terkait kebersihan, kerapihan dan keamanan rumah sakit memiliki *cleaning servis* berjumlah 59 orang, satpam yang berjumlah 24 orang serta untuk keamanan peralatan CSSD (*Central Sterile Supply Department*) rumah sakit memiliki 6 orang. CSSD adalah instalasi yang melayani pelayanan sterilisasi dengan fasilitas untuk pembersihan, dekontaminasi dan sterilisasi semua instrument dan perlengkapan.

Untuk pemeliharaan menjaga kebersihan dan keamanan fasilitas sarana dan prasarana rumah sakit memiliki sumber dana yang berasal dari dana BLUD, APBD dan DAK.

2. Kondisi dan fungsi fasilitas sarana dan prasarana rumah sakit.

Kondisi dan fungsi fasilitas sangat mempengaruhi kenyamanan pengguna fasilitas. Karena jika kondisi fasilitas baik dan dapat berfungsi dengan semestinya maka akan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan. Kondisi fasilitas sarana dan prasarana di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur, mengalami kerusakan yang lumayan parah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Arbain selaku Kabag Umum:

“Kondisi fasilitas sarana prasarana mengalami kerusakan peralatan sekitar 20% sedangkan kalau kerusakan gedung sekitar 30%. Sekitar tahun 2016 hingga 2017 kami melakukan perbaikan dari yang kecil-kecil dulu. Untuk kerusakan gedung sendiri baru akan diadakan rencana perbaikan tahun ini”(Senin, 19 Maret 2018).

Dari pemaparan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk kondisi fasilitas sarana dan prasarana di rumah sakit mengalami kerusakan peralatan sekitar 20% dan kerusakan gedung 30%. Kerusakan ini terjadi akibat kurangnya pengawasan yang dilakukan. Untuk kerusakan gedung rumah sakit baru akan diadakan rencana perbaikan tahun ini, karena pada tahun 2016 hingga tahun 2017 rumah sakit melakukan perbaikan dari yang kecil-kecil dulu seperti perbaikan pada toilet rumah sakit dan dinding pembatas rumah sakit.

Sedangkan untuk fungsi fasilitas sarana dan prasarana yang ada di rumah sakit karena banyak mengalami kerusakan berat mengakibatkan fungsi dari fasilitas kurang optimal. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Arbain selaku Kabag Umum dalam wawancaranya:

“Karena sebagian mengalami kerusakan berat, ada beberapa yang tidak dapat berfungsi atau digunakan dengan optimal dan ada juga yang tidak dapat digunakan sama sekali. Kerusakan ini terjadi bisa dibilang karena pemeliharannya tidak dilaksanakan secara rutin. Dan untuk gedung sendiri memang tidak memenuhi standar bangunan”(Senin, 19 Maret 2018).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa fasilitas sarana dan prasarana rumah sakit sebagian mengalami kerusakan berat. Kerusakan ini mengakibatkan fungsi dari fasilitas sarana dan prasarana tidak optimal, bahkan ada yang tidak dapat digunakan. Hal ini terjadi karena pemeliharannya yang tidak dilaksanakan secara rutin. Untuk kerusakan gedung memang akibat dari gedung yang tidak memenuhi standar bangunan.

Adapun solusi yang dilakukan rumah sakit adalah dengan melakukan koordinasi dengan pihak terkait. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Arbain selaku Kabag Umum:

“Dengan melakukan kordinasi dengan pihak terkait disini seperti pemda, dinas kesehatan, dewan pengawas (dewas). Supaya fasilitas dapat baik, karena untuk gedung memang tidak sesuai standar biasa. Untuk rencana perbaikan sudah di adakan rapat pada tahun 2017 kemaren dan insyaallah pelaksanaan perbaikan akan dimulai tahun ini”(Senin, 19 Maret 2018).

Dari pemaparan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa rumah sakit telah melakukan kordinasi melalui rapat pada tahun 2017 dengan pihak terkait seperti dewan pengawas (dewas), kepala dinas kesehatan, pemda, direktur rumah sakit. Rapat ini untuk membahas rencana perbaikan gedung rumah sakit, perbaikan yang akan dilakukan adalah perbaikan pada gedung penyakit dalam, gedung anak, gedung nifas, dan dua gedung lainnya.

3. Kelengkapan alat medik yang digunakan.

Penyediaan alat-alat medik yang lengkap dan memadai oleh pihak rumah sakit dapat menjadi penunjang kualitas pelayanan yang ada di rumah sakit tersebut. Untuk kelengkapan alat medik yang ada di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur sendiri, telah lengkap sesuai dengan peralatan rumah sakit tipe C. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Bapak Arbain selaku Kabag Umum dalam wawancaranya yaitu:

“Untuk kelengkapan alat sudah lengkap dan melebihi. Sudah hampir menuju untuk rumah sakit tipe B. Tetapi karena keterbatasan ruangan untuk alat-alat medik tipe B tidak dapat digunakan dan disimpan digudang. Alat-alat medik yang digunakan pun sudah memenuhi syarat karena sudah sesuai dengan yang diisyaratkan”(Senin, 19 Maret 2018).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur untuk kelengkapan alat-alat medik sangat memenuhi standar rumah sakit tipe C. Untuk kelengkapan alat medik yang ada di rumah sakit dapat dilihat pada lampiran sebagaimana yang telah dilampirkan. Alat-alat medik yang dimiliki rumah sakit juga hampir memenuhi standar tipe B. Akan tetapi karena rumah sakit memiliki keterbatasan ruangan alat-alat tersebut hanya disimpan di gudang rumah sakit dan tidak digunakan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, rumah sakit tipe B pada pasal 25 adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan paling sedikit meliputi pelayanan medik, pelayanan

kefarmasian, pelayanan keperawatan dan kebidanan, pelayanan penunjang klinik, pelayanan penunjang nonklinik dan pelayanan rawat inap. Pada pasal 35 peralatan rumah sakit tipe B paling sedikit terdiri dari peralatan medis untuk instalasi gawat darurat, rawat jalan, rawat inap, rawat intensif, rawat operasi, persalinan, radiologi, laboratorium klinik, pelayanan darah, rehabilitasi medik, farmasi, instalasi gizi, dan kamar jenazah.

Kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti (Senin, 19 Maret 2018) adapun temuan lapangan terkait kelengkapan alat-alat medik seperti telah adanya alat cuci darah atau disebut hemodialisa yang digunakan oleh pihak rumah sakit. Hemodialisa ini baru dioperasikan sekitar akhir tahun 2016, untuk gambar hemodialisa dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 3.4
Alat Cuci Darah



Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan gambar 3.4 dapat dilihat alat cuci darah atau yang disebut hemodialisa sedang bekerja untuk mencuci darah pasien. Dengan adanya alat ini di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur, dapat memudahkan pasien untuk melakukan cuci darah. Karena sebelum adanya alat ini para pasien yang ingin melakukan cuci darah harus pergi atau dirujuk ke kota Balikpapan dulu hanya untuk melakukan cuci darah karena rumah sakit tidak memiliki alat hemodialisa. Untuk alat hemodialisa yang ada di rumah sakit hanya dua yang dioperasikan, perawat yang menggunakan alat ini pun telah mengikuti pelatihan sebelumnya. Dengan adanya alat cuci darah ini rumah sakit telah meningkatkan kualitas pelayanannya terutama pada fasilitas sarana dan prasarana.

B. Faktor Penghambat dari ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana

Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan sebagai penghambat dari ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana rumah sakit adalah:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (sdm) saat ini masih menjadi perbincangan yang hangat baik bagi masyarakat, pemerintah maupun organisasi dan perusahaan. Bagi suatu perusahaan masalah sumber daya manusia menjadi sorotan yang patut dipertimbangkan karena akan berpengaruh apakah dapat bertahan di era globalisasi ini atau tidak. Sumber daya manusia

mempunyai peran penting dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Sumber daya manusia (sdm) menjadi satu dari faktor penghambat ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur. Karena hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan Bapak Arbain selaku Kabag Umum dalam wawancaranya yakni:

“Untuk sdm sendiri menjadi salah satu hambatan yang kita hadapi karena kebanyakan sdm sudah lupa cara menggunakan alat-alat yang telah dilatih. Setiap ada pengadaan itu dilatih. Tetapi ada beberapa alat macet dan beberapa alat yang besar-besar tidak sesuai dengan tempat, kadang juga ada alat yang dibiarkan begitu saja. Dan ketika ada alat yang akhirnya dapat digunakan tetapi sdm yang dilatih juga sudah lupa untuk menggunakan alat-alat tersebut. Akhirnya peralatan dibiarkan begitu saja” (Senin, 19 Maret 2019).

Dari pemaparan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sdm yang ada di rumah sakit sebenarnya sudah terlatih semua dalam menggunakan alat-alat yang ada di rumah sakit. Tetapi karena ada beberapa kendala seperti tempat yang tidak sesuai, beberapa alat yang macet atau tidak berfungsi dengan baik mengakibatkan sdm yang dilatih tidak dapat menggunakan alat tersebut. Ketika rumah sakit memiliki alat yang dapat digunakan akan tetapi sdm telah lupa cara menggunakan alat tersebut.

Selain itu, sumber daya manusia yang ada di rumah sakit untuk menangani IPAL sangat kurang, hal ini juga disampaikan oleh Bapak Arbain selaku Kepala Subbagian Umum dalam wawancara yaitu:

”Dan banyaknya keluhan terutama tentang IPAL sangat buruk, karena sdmnya tidak dilatih dan yang menangani IPAL cuma 1 orang saja” (Senin, 19 Maret 2019).

Dari pemaparan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa rumah sakit banyak menerima keluhan terkait masalah IPAL yang sangat buruk. Pengelolaan IPAL yang buruk akibat dari hanya satu orang yang mengurus IPAL karena sdm yang tidak dilatih.

2. Dana (anggaran)

Dana (anggaran) merupakan alat yang digunakan untuk melaksanakan atau menjalankan kegiatan agar tercapainya tujuan rumah sakit. Dana (anggaran) sebagai alat penunjang keberhasilan maupun penghambat dalam pengadaan dan pemeliharaan fasilitas sarana dan prasarana. RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot Kalimantan Timur menjadikan dana sebagai faktor penghambat dari pengadaan maupun pemeliharaan fasilitas sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan Bapak Arbain selaku Kabag Umum dalam wawancaranya yakni:

” Penggunaan dana hanya mengandalkan BLUD dan itu sangat kecil (serapannya). Untuk nominalnya berapa itu rahasia ya pokoknya kecil. Tahun 2016-2017 saja tidak ada pemeliharaan eksternal. Kalau dari dalam ada tapi kecil. BLUD rumitnya pertanggung jawaban pengelolaan uang sehingga serapan dananya kecil atau rendah. BLUD dengan aturan-aturan yang berlaku atau apa sehingga susah. Dari pemda serapan dana tidak ada bantuan terutama sarana dan prasarana pada tahun 2016-2017. Penggunaan dana sangat susah terealisasikan. Baru akan di adakan pada tahun ini tahun 2018” (Senin, 19 Maret 2019).

Berdasarkan wawancara, dapat diketahui bahwa RSUD Panglima Sebaya pada tahun 2016 hingga tahun 2017 untuk dana (anggaran)

ketersediaan dan pemeliharaan sarana prasarana hanya mengandalkan BLUD. Dalam menggunakan dana dari BLUD memiliki banyak aturan seperti misalnya untuk membeli keperluan-keperluan rumah sakit harus menggunakan nota setiap membelinya walaupun hanya membeli pulpen untuk karyawan rumah sakit. Setelah membeli dan ada notanya akan di *fotocopy* menjadi 5 lembar lalu diserahkan pada bagian umum. Berdasarkan wawancara juga dapat diketahui bahwa pihak pemda (Pemerintah Daerah) bantuan dana terutama untuk sarana dan prasarana dari pemda tahun 2016 hingga tahun 2017 tidak ada, bantuan baru akan diberikan pada tahun 2018.

3. Manajemen

Manajemen di butuhkan dan diperlukan untuk semua tipe kegiatan yang di organisir dan dalam semua bentuk kegiatan organisasi, di mana ada orang yang saling bekerja sama di dalam mencapai suatu tujuan, di situlah manajemen diperlukan dan dibutuhkan. Fungsi manajemen sifatnya adalah universal, ada beberapa hal penting dalam menjalankan manajemen yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian, pengawasan dan pertanggungjawaban.

RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur untuk perencanaan pengadaan fasilitas sarana prasarana bagus akan tetapi untuk pelaksanaannya tidak baik. Ini sesuai sesuai dengan yang di ungkapkan Bapak Arbain selaku Kabag Umum dalam wawancaranya:

“Untuk perencanaan bagus tetapi untuk pelaksanaannya tidak baik karena tidak sesuai jadwal. Anggaran juga hanya mengandalkan BLUD. Ada bantuan dari pihak pemerintah tetapi kecil, pelaksanaannya lambat karena birokrasi yang berbelit-belit”(Senin, 19 Maret 2018).

Dari pemaparan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk perencanaan pengadaan fasilitas sarana dan prasarana rumah sakit bagus akan tetapi untuk pelaksanaannya tidak baik karena tidak sesuai jadwal. Maksudnya adalah ketika rumah sakit memiliki rencana pengadaan alat kesehatan untuk tahun 2018 akan tetapi anggaran yang diberikan kurang dan menjadikan pengadaan tersebut untuk tahun selanjutnya.

Untuk pengendalian, pengawasan dan pertanggungjawaban dari RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur terkait penyediaan fasilitas sarana prasarana dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh Bapak Arbain selaku Kabag Umum:

“Ada, baik internal maupun eksternal. Pengendalian dan pengawasan dapat dilakukan oleh panitia lelang, badan pemeriksa keuangan (bpk), badan pengawas (bawas), pengontrolan dari dewan pengawas (dewas)”(Senin, 19 Maret 2018).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk pengendalian pengontrolan dan pengawasan dilakukan oleh panitia lelang, panitia lelang ini dapat berasal dari pihak internal maupun pihak eksternal. Kemudian untuk badan pemeriksa keuangan (bpk) melakukan pengontrolan setiap setahun sekali, dewas (dewan pengawas) melakukan pengontrolan setiap enam bulan sekali.